

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan berkomunikasi, berbicara merupakan faktor penting yang untuk melakukan interaksi dengan orang lain guna untuk menjalin keakraban dan juga pemikiran. Secara sederhana bicara dapat diartikan sebagai suatu proses pengucapan bunyi-bunyi yang dilakukan oleh manusia menggunakan alat ucap. Dalam pengertian lain, bicara merupakan produksi suara secara sistematis yang merupakan hasil penggabungan dua aktivitas, yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif.¹

Menurut Hurlock, "sebagai tingkat perkembangan bicara lebih rendah dari tingkat kualitas perkembangan bicara anda dapat mengetahui anak-anak pada usia yang sama dari keakuratan kata-kata, lalu laporan ini keterampilan sosial dan kemampuan anak untuk bermain dengan teman menjadi terhambat teman sebaya". Faktanya kalau perkembangan bahasa anak itu tingkat perkembangan bahasa anak lain yang sebaya, anak akan menemui hambatan dalam sosialisasi.²

Speech delay sendiri dapat dikategorikan menjadi dua bagian berdasarkan penyebabnya Leonard, Plante, juga Stark & Tallal, dalam *Lat*

¹ Jovita Maria Ferliana and Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2015), hlm 5.

² Khoiriyah Khoiriyah, Anizar Ahmad, and Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)," 2016.

et al menjelaskan bahwa *primary speech delay* adalah kondisi di mana penyebab *speech delay* ini tidak diketahui, sedangkan *secondary speech delay* adalah *speech delay* yang disebabkan oleh kondisi lain seperti autisme, kecacatan pada pendengaran, permasalahan perkembangan secara umum, dan kecatatan system saraf. Penyebab dari *speech delay* ini tentu saja penting untuk diketahui karena akan berhubungan dengan bagaimana *speech delay* ini akan ditangani nantinya.

Early Support for Children, Young People and Families menjelaskan tanda-tanda *speech delay*, yaitu : tidak merespon suara pengembangan frustrasi, tidak ada minat komunikasi, kesulitan memahami perintah yang diberikan, masalah kata atau ungkapan yang tidak biasa, seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dan kesulitan berbicara dibandingkan anak-anak lain pada usia yang sama bahkan dapat memahami anggota keluarga sendiri, tetapi sulit untuk memahami kata-kata orang lain dewasa, kesulitan berteman, bersosialisasi dengan bermain game, pertanyaan tentang belajar mengajar, bahasa dan bahkan matematika.

Permasalahan pada perkembangan bicara, dalam hal ini *speech delay*, merupakan permasalahan yang cukup penting. Permasalahan pada perkembangan bicara seringkali mempengaruhi anak khususnya dibidang akademik karena bermasalahnya perkembangan bicara secara tidak langsung akan menyulitkan anak untuk belajar mengeja dan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai anak untuk bersekolah . Selain itu, anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya

memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar membaca seringnya tidak ditemani oleh teman-temannya karena anak lain tidak dapat mengerti pembicaraan anak tadi.³

Di Era Globalisasi ini khususnya pada masa pandemi kasus *speech delay* semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh gadget/gawai yang berlebihan, sehingga interaksi dan aktivitas sosial anak berkurang. Ketika anak sudah kecanduan dengan gadget anak pasti akan menganggap gadget adalah salah satu bagian terpenting didalam kehidupannya, anak pasti akan merasa cemas, gelisah dan merasa kurang jika gadget tersebut dijauhkan darinya, ia kan menggunakan kebanyakan waktunya untuk bermain gadget, hal ini akan mengganggu interaksi anak dengan orang tua, lingkungan dan teman sebayanya.⁴

Selain perkembangan kognitif, motorik, seni, moral, dan agama perkembangan Bahasa juga sangat penting untuk anak usia dini, sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang bunyinya sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya*

³ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda, "Mengenali Dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak," Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam 1, no. 2 (2021): 102–10.

⁴ Derry Iswidharmanjaya, Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami *Factor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*, vol. 1 (Bisakimia, 2014).2014,hlm.16

berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar”

Dari ayat di atas dapat dipahami jika awal mula Bahasa itu ada sejak Nabi Adam AS diciptakan dan Bahasa ini khusus diberikan hanya kepada manusia bukan untuk makhluk lain seperti hewan dan yang lainnya.⁵

Penelitian terdahulu dari Ratih Purnama Sari dan Nuryani yang berjudul analisis keterlambatan berbicara (*speech delay*) anak study kasus anak usia 10 tahun yaitu, berawal dari keterlambatan bicara yang terjadi pada anak usia 10 tahun, di sini dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Akan tetapi ketika berbicara tentang seorang yang mengalami keterlambatan berbicara, perkembangan tentang keterlambatan bicara ini sangat sensitif terhadap perkembangan bidang lain, yaitu psikologi, emosional, dan keadaan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap beberapa faktor penyebab keterlambatan bicara, kasus gangguan bahasa dan mengetahui penyebab keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak usia 10 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis studi kasus.⁶

⁵ Kholilullah Hamdan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

⁶ Purnama Sari Ratih and Nuryani Nuryani, “Analisis Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun,” *Jurnal Konfiks* 7, no. 1 (2020): 9–15.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kajian penelitian mengenai *Speech Delay* untuk anak usia 10 tahun, oleh sebab itu penelitian ini bermaksud sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat mengenai sedikit banyaknya pengetahuan mengenai bagaimana cara menangani anak yang keterlambatan berbicara (*Speech Delay*). Selain itu penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji penanganan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).

TK Harapan Ibu Desa Kuripan merupakan Lembaga satuan jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak yang beralamat di Desa Kuripan Rt.07 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. TK yang berakreditasi B ini merupakan bagian dari sekolah-sekolah penggerak. Alasan mereka menggunakan metode bercerita untuk kemampuan berbicara anak adalah untuk meningkatkan daya imajinasi anak, Membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa, Membantu anak mengasah kecerdasan emosional dan rasa empati, Membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, Serta membantu perkembangan bahasa anak melalui tanya jawab saat bercerita. Mereka memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam bercerita ini adalah dengan cara mengajak anak memperhatikan gambar yang didalam cerita tersebut atau dengan memakai laptop untuk menarik perhatian anak.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait “Penanganan Keterlambatan bicara(

Speech Delay) Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu” yang menerapkan metode bercerita untuk penanganan anak usia dini khususnya untuk yang bersekolah di TK Harapan Ibu.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya upaya yang dilakukan oleh guru di TK Harapan Ibu dalam menangani anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*) ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, Tujuan Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Upaya yang dilakukan oleh guru di TK Harapan Ibu dalam menangani anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*)”

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Untuk Guru, agar dapat membantu tumbuh kembang anak *speech delay* seperti anak-anak pada umumnya, dan juga menambah pengetahuan

guru tentang bagaimana cara penanganan anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

2. Untuk Orang Tua, agar menambah wawasan bahwa keterlambatan bicara juga disebabkan oleh pola asuh yang kurang tepat, sehingga kedepannya bisa lebih bijak dan disiplin dalam mengasuh dan berinteraksi dengan anak.
3. Untuk Sekolah, agar dapat menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya, dan wawasan tentang penanganan *speech delay* pada anak.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu :

1. Annisa Aulia Gustiana pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterlambatan Berbicara pada Anak” pada tahun 2023, dari Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 6 tahun dengan *speech delay* mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, serta cenderung menggunakan bahasa isyarat dan respon non-verbal saat berkomunikasi.⁷ Penelitian dari annisa memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu dari segi

⁷ Annisa Aulia Gustiana, “Analisis Keterlambatan Berbicara Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 100–108.

metode dan pembahasan yang sama-sama membahas tentang *Speech Delay* .

2. Andi Filsah Muslimat, Lukman, Muhlis Hadrawi yang berjudul “Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik” tahun 2020. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *speech delay* dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, serta dapat menyebabkan anak menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi.⁸ Penelitian ini lebih terfokus pada faktor dan dampak, sedangkan penelitian yang peneliti teliti fokus pada upaya atau cara penanganan anak *Speech Delay*.
3. Ramdhina Puteri Amanda, Rika Aulia, yang berjudul "Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Berusia 6 Tahun" tahun 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak berusia 6 tahun dengan *speech delay* mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, serta mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi⁹

⁸ Andi Filsah Muslimat, Lukman Lukman, and Muhlis Hadrawi, “Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik,” *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (2020): 1–10.

⁹ Ramdhina Puteri Amanda and Rika Aulia, “Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Berusia 6 Tahun,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 116–27.

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu hanya berfokus kepada hasil yang didapat setelah penanganan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan berfokus pada penanganan keterlambatan bicara pada anak usia dini di TK Harapan Ibu.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini dibuat karena ingin mengetahui bagaimana penanganan guru di sekolah terhadap anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*).

1. *Speech Delay*

(*Speech Delay*) merupakan suatu kecenderungan seorang anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara dengan jelas, dan kurang penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya. Keterlambatan berbicara anak dapat dipengaruhi dua faktor internal dan juga eksternal. Namun dari penelitian yang dilakukan di TK Harapan Ibu, faktor eksternal yang menjadi penyebab utama anak mengalami keterlambatan bicara.

2. Penanganan

Penanganan yang dilakukan terhadap anak usia dini di TK Harapan Ibu dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita yang digunakan adalah dengan mendengarkan cerita dan penjelasan dari guru dan juga bercerita menggunakan media buku dongeng yang sudah disediakan disekolah.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan anak-anak yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang unik.¹⁰ Masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberikannya dasar-dasar pengembangan fisik, sosial emosional dan bahasa. Jika perkembangan bahasa anak terganggu bukan hanya mempengaruhi komunikasi anak saja namun juga berdampak juga pada sosial emosional anak karena anak sulit mengungkapkan keinginannya serta anak menjadi lebih pendiam dan cenderung menutup diri.

4. TK Harapan Ibu merupakan suatu lembaga yang sudah berdiri kurang lebih 21 tahun, lembaga ini bertempat di Desa Kuripan Rt.07 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

¹⁰ Rini Novianti Yusuf et al., "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37–44.